

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode al-Miftah yaitu metode yang memudahkan santri dalam memahami kitab kuning. Metode al-Miftah salah satu metode yang dikemas praktis untuk mempercepat santri dalam membaca kitab kuning dan mendalami al-Qur'an dan Hadist. Metode ini didesain berwarna-warni dan dikombinasikan dengan lagu-lagu.¹ Salah satu pondok di Pasuruan yang menerapkan metode al-Miftah yaitu Pondok Pesantren Walisongo.

Pondok Pesantren Walisongomerupakan pondok modern yang dituntut mendalami pelajaran non formal dan ilmu formal, sehingga problematika yang ada dalam segi baca kitabnya santri kurang fokus dalam mempelajari kitab-kitab salaf. Rata-rata santri merasa kesulitan dalam membaca dan mempelajari kitab kuning.²

Selain itu yang melatarbelakangi penerapan metode al-Miftah di Pondok Pesantren Walisongo yaitu Setelah beberapa banyak metode yang diterapkan untuk mempercepat santri dalam membaca kitab masih belum efektif dalam memecahkan permasalahan yang ada formalnya dalam segi baca kitab kuning. Berdasarkan informasi yang ada hampir semua pondok yang ada formalnya di Pasuruan menerapkan metode al-Miftah. Metode ini diciptakan

¹Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", (Jurnal Studi Keislaman: 2018), Vol.4 No. 2

²Wawancara dengan guru al-Miftah Bulukandang, Prigen yang bernama Achmad Cahaya Abbas, 12:44, 29-01-2021

oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Sehingga dalam berbagai permasalahan yang ada, Pondok Pesantren Walisongo memutuskan untuk menerapkan metode al-Miftah.

Penerapan metode al-Miftah di Pondok Pesantren Walisongo diwajibkan bagi seluruh santri yang menetap disana baik itu santri laki-laki maupun santri perempuan, kegiatan pembelajaran metode al-Miftah dilakukan ba'da sholat asyar. Sebelum diterapkan metode al-Miftah minim nya santri yang bisa membaca kitab kuning, diharapkan penerapan metode al-Miftah di Pondok Pesantren Walisongo dapat mempercepat dan memudahkan santri dalam membaca kitab kuning.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memahami, menghargai dan mengamalkan ajaran Islam (*Tafaqquh Fiddin*) yaitu sebagai pedoman kehidupan sosial yang nantinya akan terjun dilingkungan sekitaran berbaur dengan masyarakat sehari-hari maka selain belajar tentang agama islam di Pondok Pesantren juga mengedepankan pentingnya moral. Didalam pesantren terdapat asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seseorang yang hidup bersama ditengah-tengah para santri. Didalam pesantren juga terdapat masjid atau ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, dan tempat tinggal santri dalam waktu 24 jam dari waktu tinggal mereka bersama kyai, ustadz, santri dan wali pesantren lainnya sebagai satu

keluarga besar.³ Pesantren yang modern (khalaf) biasa mempunyai sub pendidikan islam yang beragam mulai dari tingkah dasar, menengah, hingga Perguruan Tinggi.⁴

Pesantren sering juga disebut dengan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki sistem pengajaran yang unik, Selain itu didalam pondok pesantren terdapat bangunan-bangunan asrama yang dikhususkan untuk para santri yang menetap disana. Disitulah para santri belajar pada kyai untuk memperdalam ilmu khususnya ilmu agama sebagai bekal nanti didunia maupun diakhirat.

Pesantren secara doktriner selau mempertahankan dan mengembangkan prinsip ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah basyariyah. Pesantren dalam system pendidikan tetap mempertahankan tradisi kedamaian, keseimbangan, keharmonisan lingkungan.⁵

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan atau suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan materi, pemilihan metode sangat berpengaruh dalam proses belajar karna meskipun pelajarannya sulit dipahami namun jika pemilihan metode yang tepat akan

³ Mastuhu, *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Bagian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren”*, (Jakarta : INIS, 1994), Hlm. 6

⁴M. Anang Sholikhudin. *“Dinamika Pendidikan Tinggi Islam di Pesantren Studi Tentang Kiai dan Pendidikan, Pelaksanaan Pengembangan Perguruan Tinggi Islam di Pesantren”*, (Journal Multicultural of Islamic Education 4, no. 2 2021) 36-34

⁵Achmad Yusuf, *“Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan”* (Pendidikan Multikultural:2019) 3.1

memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tersebut begitupun sebaliknya.⁶ Metode mempermudah proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, seorang guru harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik agar mempermudah guru dalam memilih sebuah metode yang menarik, efektif, dan tidak membosankan.⁷

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” melalui dan “hodos” yaitu jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.⁸ Seperti yang dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Muslim bahwa metode sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karna setelah manusia memiliki ilmu maka masih berkewajiban untuk mengamalkannya.

Dalam mengamalkan suatu ilmu tentunya seorang guru harus mempunyai wawasan tentang system pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Didalam hadist tersebut merupakan percakapan antara malaikat Jibril dengan nabi Muhammad sebagai berikut:⁹

عن عمر رضي الله عنه ايضا قال بينهما نحن جلوس عند رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم اذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر، لا ير عليه اثر

⁶Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Agama Islam”, (Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 2013) Hlm. 155

⁷Sarofa, Askhabul Kirom. "Penggunaan Metode Circuit Learning dalam Pembelajaran Fikih di MTs Anwarul Maliki Sukorejo." *Al-Ghazwah* 1.2 (2017): 201-214.

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) Hlm. 99

⁹Imam Nawawi, “*Arbain Nawawi*”, (Ma’had al-Islami Assalafy, 2007) Hlm. 14

السفر ولا يعرفه منا احد، حتى جلس الى النبي صلى الله عليه وسلم، فاسند ركبتيه الى ركبتيه، ووضع كفيه على فخديه، وقال يا محمد اخبرني عن الاسلام، وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم الاسلام ان تشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله صلى الله عليه وسلم وتقيم الصلاة، وتؤتي الزكاة، وتصوم رمضان، وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا قال فاخبرني عن الايمان قال ان بالله وملائكته وكتبه ورسوله واليوم الاخر وتؤمن بالقدر خيره وشره قال صدقت قال فاخبرني عن الاحسان قال ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك قال فاخبرني عن الساعة قال ما المسؤول عنها باعلم من السائل قال فاخبرني عن اماراتها قال ان تلد الامة ربتها وان ترى الحفاة العراة العالة رعاء الشاذ يتطاولون في البنين ثم انطلق فلبثت مليا ثم قال يا عمر اتدري من السائل قلت الله ورسوله اعلم قال فانه جبريل اتاكم يعلمكم دينكم .
رواه مسلم

Dalam hadist ini malaikat Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad di depan para sahabatnya. Metode yang dipakai oleh malaikat jibril ini bisa diaplikasikan oleh para pengajar dengan cara menanyai salah satu muridnya dan didengar oleh murid yang lain sehingga murid yang lain juga bisa mendengarkan penjelasan pengajar yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ada beberapa mamfaat yang bisa diambil dari metode ini yaitu pengajar bisa mengevaluasi kemampuan murid, proses Tanya jawab yang didengar oleh semua murid bisa membuat murid yang lain memahami apa yang ditanyakan kepada salah satu murid.

Kitab kuning merupakan buku-buku klasik yang didalamnya memakai tulisan bahasa arab yang memuat kajian ilmu agama, biasanya kitab kuningbiasanya dicetak tidak terjilid dengan bagian yang lain, pada umumnya kitab kuning ini memakai kertas berwarna kuning, kitab kuning tidak bisa terpisahkan dari keragaman kepesantrenan karna kitab kuning menjadi bahan ajar atau referensi utama dipesantren dalam memuat kajian keislaman.

Pengkajian kitab kuning mencakup segalanya sehingga didalam kitab kuning menjawab semua persoalan-persoalan dan dapat menyelesaikan segala problem yang ada dimasyarakat. Biasanya pesantren yang ada di Indonesia dan para kyainya lebih memakai kitab yang umumnya karya-karya ulama Madzhab Syafi'i. Tradisi pengajaran kitab kuning tidak hanya di Pulau Nusantara saja akan tetapi pengajaran kitab kuning tersebar diseluruh Asia, Mulai Asia Tengah sampai Asia Timur seperti Thailand, Malaysia, dan Myanmar.¹⁰ Kitab kuning sebagai referensi utama dalam memahami kajian keislaman di Pesantren.

Dalam membaca dan memahami kitab santri cenderung faham dan sangat membosankan apabila metode tersebut tidak didesain semenarik mungkin oleh karna itu didalam metode al-Miftah terdapat beberapa metode pembelajaran yang lebih bisa dipahami santri dan dapat mempermudah santri dalam membaca kitab kuning.

Penerapan metode al-Miftah diharapkan dapat mengenalkan, memahami, dan dapat merangsang minat santri dalam membaca kitab kuning. Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian secara lebih mendalam terkait dengan metode al-Miftah. Maka penulis memberi judul: **“PENERAPAN METODE AL-MIFTAH PADA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN WALISONGOREJOSOSUMBERREJO PURWOSARI PASURUAN”**.

¹⁰ Mohammad Thoha, Abd. Karim, “*Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*” (Pamekasan: Duta Media Publisng, 2018)Hlm. 5-7

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya santri dalam membaca kitab kuning
2. Kurangnya semangat santri dalam membaca kitab kuning
3. Mayoritas santri tidak bisa memahami isi kandungan kitab yang dipelajari.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode al-Miftah pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Walisongo?
2. Apakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran metode al-Miftah di Pondok Pesantren Walisongo?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode al-Miftah di Pondok Pesantren Walisongo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode al-Miftah pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Walisongo.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran metode al-Miftah di pondok pesantren Walisongo.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode al-Miftah di Pondok Pesantren Walisongo

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak keilmuan dan pengetahuan serta menambah wawasan tentang pembelajaran metode al-Miftah

b. Sebagai bahan kajian untuk mengetahui penerapan metode al-Miftah secara langsung pada proses pembelajaran kitab kuning

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi ustad/ustadzah sebagai masukan dalam menindak lanjuti tentang penerapan metode al-miftah pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Walisongo.

3. Bagi Asrama/Pondok

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagaimana penerapan metode al-Miftah pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Walisongo.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan dalam melakukan sesuatu.

2. Metode

merupakan suatu alat yang digunakan yang digunakan dalam penyampaian materi saat proses belajar mengajar berlangsung.¹¹

3. Metode al-Miftah

Didalam kitab al-Miftah berisikan kaidah nahwu dan shorrof yang didesain dengan semenarik mungkin yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat santri dalam membaca kitab kuning.

4. Santri

Santri merupakan seseorang yang belajar dan menuntut ilmu dipesantren yang memperelajari syari'at-syariat islam. Atau seorang yang selalu

¹¹I'bid, hlm. 150-168.

mengikuti guru kemana guru pergi atau menetap hal ini dilakukan santri untuk belajar dan memperoleh mengenai suatu keahlian.¹²

5. Kitab Kuning

Kitab Kuning adalah kitab-kitab tradisional atau sebuah kitab yang berisi ilmu-ilmu agama yang biasanya digunakan di Pondok pesantren sebagai sumber dan bahan pelajaran.

6. Pondok

Pondok merupakan asrama-asrama para santri atau tempat tinggal para santri dan kyai yang mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai untuk belajar ilmu-ilmu agama. Didalam pondok terdapat bangunan masjid dan ruang-ruang madrasah.¹³

7. Pondok Walisongo

Pondok Walisongo merupakan Pondok yang terletak di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 1, Rejoso Sumberrejo, Purwosari, Pasuruan Jawa Timur 67162. Pendiri Pondok Pesantren Walisongo yaitu Kh. Ahmad Dahlan, karna beliau wafat lalu diteruskan oleh Kh. Hadi Dahlan, kemudian diambil alih oleh Agus Fahrur Rozy. Dipondok Pesantren Walisongo terdapat berbagai lembaga formal maupun non formal diataranya lembaga: PAUD, RA, MI, MTs, MA, dan Madin.

¹²Hasbi Indra, “*Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial-Kemasyarakatan Studi Atas Pemikiran KH.Abdullah Syafi’i*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 17

¹³ Hariadi, S.Ag.,M.Pd, “*Evolusi Pesantren*”, (Yogyakarta: Cetakan 1, 2015)Hlm. 29

